
Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020)*

Oleh :

Ahmad Rifai *)

Ronny Malavia Mardani **)

Ety Saraswati *)**

E-mail: fai35409@gmail.com

Abstrack

This study aims to determine and analyze the effect of earning per share, debt to equity ratio, and current ratio on firm value either partially. The method used in this research is multiple linier regression method. The research sample was 23 companies food and beverage taken by purposive sampling method. In this study using quantitative research. This type of research is explanatory research. The results of this study indicate that earning per share partially have a positive and significant effect on firm value, debt to equity ratio have a positive but not significant effect on firm value, current ratio have a negative and not significant effect on firm value.

Keywords: *Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Firm Value*

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan memiliki suatu tujuan tertentu yakni memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan dan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan jumlah ekuitas perusahaan dengan utang perusahaan. Nilai perusahaan juga ialah nilai laba masa yang akan datang diekspetasikan yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat. Nilai perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham pada perusahaan tersebut meningkat. Semakin banyak peningkatan harga saham sebuah perusahaan maka semakin besar pula tingkat kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan dan nilai pasar juga merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual (Adri, 2014:4).

Tingkat laba bersih perusahaan menjadi salah satu indikator pertimbangan untuk investor dalam mengambil keputusan investasi, sehingga menarik perhatian para investor untuk menanamkan saham atau modal di perusahaan yang berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Earning per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio*.

Faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio profitabilitas dimana rasio ini mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga pajak. Profitabilitas berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang karena profitabilitas mencerminkan ukuran laba yang dihasilkan perusahaan. Pada penelitian profitabilitas dihitung menggunakan *Earning per Share (EPS)*. Rasio ini

mengkaji sejauh mana suatu perusahaan memperjuangkan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio *leverage* dimana rasio ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Pada penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin tinggi DER maka berpotensi membuat rendahnya nilai perusahaan dan semakin rendahnya DER maka membuat nilai perusahaan tinggi. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antar hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Kasmir dalam Utami dan Welas, 2019:56-57).

(Fahmi, 2017:69), Faktor lain yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar dapat menjamin hutang lancar perusahaan. *Current Ratio* yang tinggi mempunyai tingkat likuidasi yang tinggi yang mengindikasikan kesempatan perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya, sebaliknya *current ratio* yang rendah mempunyai tingkat likuiditas yang rendah dan mengindikasikan kemampuan perusahaan memperoleh nilai perusahaan yang rendah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Earning per Share* terhadap nilai perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan masalah ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dan masukkan ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan dan dapat menjadi panduan serta pembanding untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi investor untuk digunakan sebagai referensi dan masukkan dalam berinvestasi di pasar modal. Serta penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi perusahaan terhadap sektor manufaktur khususnya *food and beverage* sebagai obyek penelitian lebih lanjut.

Tinjauan Teori

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja dari perusahaan tersebut (Harmono, 2015:48). Nilai perusahaan berarti dapat dilihat dari harga saham perusahaan, jika harga saham perusahaan tinggi maka nilai perusahaan otomatis akan meningkat. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*) dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan dipasar modal.

Earning Per Share

Earning Per Share merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja dari perusahaan tersebut. Reni dan Suyanto (2015) mengemukakan *Earning per Share* adalah keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada para pemegang saham yang diperoleh dari tiap lembar sahamnya dengan memperhatikan kinerja yang baik.

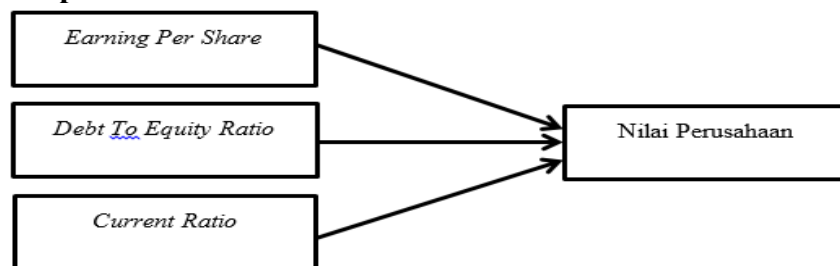
Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancarnya dengan ekuitas. Rasio hutang terhadap modal berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang dan memeberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit atau risiko keuangan debitur (Kasmir, 2015:112).

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio likiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang baik ialah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi agar mampu membayar hutang jangka pendek perusahaan tersebut, sehingga perputaran operasional perusahaan tidak tergantung pada hutang sehingga berjalan dengan lancar (Fahmi, 2017:121).

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

—————> : Pengaruh Parsial

Hipotesis

H1 : *Earning per Share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang diperoleh pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 sebesar 31 perusahaan. Sedangkan sampel yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang dipakai dalam penelitian ini sebesar 23 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kinerja dari perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham dan terbentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal dari penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan (Harmono, 2015:50):

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai buku per lembar saham (Harmono, 2015:56):

$$\text{Nilai Buku Per Lembar} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Variabel Independen

Earning Per Share

Earning per Share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan atau keuntungan yang diterima oleh perusahaan dari setiap lembar sahamnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung EPS (Fahmi, 2017) :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio hutang yang mengukur antara total hutang dengan total modal yang dimiliki perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur DER (Kasmir, 2015:124):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur CR (Hery, 2016:178):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian melalui data, sampel, maupun populasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diukur menggunakan statistik *kolmogorov-smirnof*.

Jika nilai signifikansi $> 0,05\%$ maka data tersebut terdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05\%$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Terdapat 3 metode pengujian uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi anatar variabel bebas.

Jika nilai *Tolerance* $> 0,01$ dan *VIF* < 10 maka data tersebut tidak terdapat gangguan multikolinieritas, dan jika nilai *Tolerance* $< 0,01$ dan *VIF* > 10 maka data tersebut terdapat gangguan multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya dengan menggunakan uji *Rank Spearman* dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (2-tailed) secara statistik $> 0,05\%$ maka terbebas dari gejala heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi (2-tailed) secara statistik $< 0,05\%$ maka ada indikasi terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi pada model regresi antara variabel pengganggu pada periode tertentu (t) dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (t-1) dengan menggunakan uji *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai DW yang dihasilkan $> DU$ dan nilai DW $< (4-DU)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian sebagai berikut:

a. Uji Statistik t

Digunakan untuk menguji kemampuan dari masing-masing variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen.

Jika nilai signifikansi $< 0,05\%$ maka H1 diterima, dan jika nilai signifikansi $> 0,05\%$ maka H1 ditolak.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model regresi dalam menjelaskan variabel dependen dalam ukuran persentase.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI PERUSAHAAN (Y)	69	.01	71873.00	3.6359E3	9798.38781
EPS (X1)	69	.07	85050.00	1.9735E3	10281.00444
DER (X2)	69	.02	23172.00	3.0514E3	3872.32256
CR (X3)	69	.01	19502.00	1.8338E3	4279.69006
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Data Diolah 2021

Tabel 1.1 menunjukkan nilai statistik deskriptif yang meliputi nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standar deviasi* dari 69 perusahaan *food and beverage* selama periode 2018-2020.

Uji Normalitas

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas (setelah di outlier)

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.90211196E2
Most Extreme Differences	Absolute	.282
	Positive	.282
	Negative	-.248
Kolmogorov-Smirnov Z		1.323
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan hasil pengujian statistik *one sample kolmogorov-smirnov* diperoleh sebesar 1,323 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,060, maka dapat disimpulkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,060 > 0,05% sehingga data tersebut terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 1.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS (X1)	.818	1.223
	DER (X2)	.652	1.534
	CR (X3)	.730	1.369

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat disimpulkan hasil uji multikolinieritas diatas sebagai berikut:

1. Variabel EPS (X1) nilai *tolerance* sebesar 0,818 > 0,01 dan nilai VIF sebesar $1,223 < 10$ maka tidak ada masalah multikolinieritas pada variabel EPS (X1).
2. Variabel DER (X2) nilai *tolerance* sebesar 0,652 > 0,01 dan nilai VIF sebesar $1,534 < 10$ maka tidak ada masalah multikolinieritas pada variabel DER (X2).
3. Variabel CR (X3) nilai *tolerance* sebesar 0,730 > 0,01 dan nilai VIF sebesar $1,369 < 10$ maka tidak ada masalah multikolinieritas pada variabel CR (X3).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual	EPS (X1)	DER (X2)	CR (X3)
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.281	-.319	-.089
		Sig. (2-tailed)		.205	.148	.695
		N	69	69	69	69
	EPS (X1)	Correlation Coefficient	.281	1.000	-.696**	.264
		Sig. (2-tailed)	.205		.000	.236
		N	69	69	69	69
	DER (X2)	Correlation Coefficient	-.319	-.696**	1.000	-.351
		Sig. (2-tailed)	.148	.000		.109
		N	69	69	69	69
	CR (X3)	Correlation Coefficient	-.089	.264	-.351	1.000
		Sig. (2-tailed)	.695	.236	.109	
		N	69	69	69	69

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat disimpulkan hasil uji heteroskedastisitas diatas sebagai berikut:

1. Variabel EPS (X1) nilai signifikansi statistik sebesar 0,205 > 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas pada variabel EPS (X1).
2. Variabel DER (X2) nilai signifikansi statistik sebesar 0,148 > 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas pada variabel DER (X2).
3. Variabel CR (X3) nilai signifikansi statistik sebesar 0,695 > 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas pada variabel CR (X3).

Uji Autokorelasi

Tabel 1.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.413	.315	421.47626	1.948

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 1.5 diatas nilai DW sebesar 1,948 N= 69 dan K=3 diketahui nilai DL=1,5205 dan nilai DU=1,7015 serta nilai 4-DU=2,2985 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai DW=1,948 > DU=1,7015 dan nilai DW=1,948 < 4-DU=2,2985.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-253.934	311.745		
	EPS (X1)	.653	.186	.702	3.515
	DER (X2)	.108	.131	.185	.826
	CR (X3)	-.320	.397	-.170	-.806

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 1.6 diatas dapat disimpulkan hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -253,934 + 0,653 X_1 + 0,108 X_2 - 0,320 X_3 + e$$

Dapat dijelaskan persamaan dari regresi linier berganda diatas mempunyai arti:

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai -253,934 apabila variabel EPS (X1), DER (X2), dan CR (X3) bernilai 0, maka nilai perusahaan -253,934.
2. Koefisien regresi variabel EPS (X1) memiliki nilai 0,653 apabila EPS (X1) naik satu satuan maka nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,653.
3. Koefisien regresi variabel DER (X2) memiliki nilai 0,108 apabila EPS (X1) naik satu satuan maka nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,108.
4. Koefisien regresi variabel CR (X3) memiliki nilai -0,320 apabila CR (X3) naik satu satuan maka nilai perusahaan (Y) akan menurun sebesar -0,320 dengan asumsi variabel EPS (X1) dan variabel DER (X2) bernilai konstan.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Tabel 1.7 Hasil Uji Statistik t

Model	t	Sig.
1	(Constant)	-.815
	EPS (X1)	3.515
	DER (X2)	.826
	CR (X3)	-.806

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 1.7 diatas dapat disimpulkan hasil uji statistik t sebagai berikut:

1. Variabel EPS (X1) memperoleh t hitung sebesar 3,515 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka secara parsial EPS (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel DER (X2) memperoleh t hitung sebesar 0,826 dan nilai signifikansi sebesar $0,419 > 0,05$ maka secara parsial DER (X2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Variabel CR (X3) memperoleh t hitung sebesar -0,806 dan nilai signifikansi sebesar 0,431 > 0,05 maka secara parsial CR (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.413	.315	421.47626

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 1.8 diatas nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,315 atau 31,5% yang artinya variabel independen EPS (X1), DER (X2), dan CR (X3) mampu menjelaskan nilai perusahaan (Y) sebesar 31,5% sedangkan sisanya 68,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning per Share* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini menandakan bahwa dengan semakin besarnya nilai *Earning per Share* maka akan semakin besar pula laba bersih yang disediakan perusahaan kepada para pemegang saham, sehingga menarik perhatian para investor untuk menanamkan saham atau modalnya pada perusahaan yang berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munthe dan Rambe, (2018).

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan berpotensi membuat rendahnya nilai perusahaan, dimana perusahaan tersebut dipandang oleh calon investor kurang mampu memenuhi kewajiban dengan modal yang dimiliki sehingga indikator *Debt to Equity Ratio* yang ada pada penelitian ini dianggap kurang berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erradiana, dkk (2018), Utami dan Welas (2019).

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini menandakan bahwa *Current Ratio* yang rendah mengindikasikan tingkat likuiditas yang rendah dan menjadikan nilai perusahaan akan mengalami penurunan, yang artinya perusahaan tersebut kurang mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erradiana, dkk (2018).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. *Earning Per Share* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. *Debt To Equity Ratio* (X2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
3. *Current Ratio* (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen seperti *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*. Sedangkan masih banyak variabel independen lain yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Penelitian ini hanya meneliti 23 sampel perusahaan dari 31 perusahaan *food and beverage* di BEI sehingga belum mampu mewakili sebagian besar perusahaan *food and beverage* di BEI.

Saran

1. Menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti variabel *Return on Assets*, dan *Dividen Payout Ratio*.
2. Menambah obyek studi penelitian yang berbeda untuk menciptakan hasil yang lebih bervariasi agar lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Fazdillah, A. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (*Property and Real Estate*). *JOM FEKON*. Vol, 1 (2), Hal 1-14.
- Rika, E., Asri, E, R., Sri, R. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, *Return On Asset*, dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 6. Bandung: CV. Alfabeta.
- Harmono. (2015). Manajemen Keuangan: Berbasis *Balanced Scorecard*. Edisi 1. Cetakan keempat. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers.

Putri, U., Welas. (2019). Pengaruh *Current Ratio, Return On Assets, Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sekor Properti *Real Estate* yang Terdaftar di BEI 2015-2017).

Reni, Silvi Cusyana dan Suryanto. (2015). Pengaruh *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio*, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap *Price to Book Value* Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, JRAP Vol. 1 no. 2 Hal 160-170 ISSN 2339-1545.

Ahmad Rifai *) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Ronny Malavia Mardani **) Adalah dosen tetap FEB Unisma

Ety Saraswati *)** Adalah dosen tetap FEB Unisma